**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masalah sosial merupakan keadaan yang dianggap oleh masyarakat yang berpengaruh sebagai suatu yang tidak diinginkan, tidak dapat ditolerans, atau sebagai ancaman terhadap nilai – nilai dasar di dalam sebuah masyarakat hal tersebutmembutuhkan suatu tindakan untuk menyelesaikanya. Masalah sosial dianggap sebagai masalah dikarenakan melibatkan gubungan manusia dengan norma yang berlaku di masyrakat.

Gejala – gejala sosial di dalam masyarakat yang tidak dikehendaki dan diinginkan oleh masyarakat dapat disebut dengan masalah sosial. Hal ini begitu mengganggu dan kerap menghantui kehidupan manusia dalam kebudayaan dan peradabanya karena dapat dipastikan hal tersebut dapat menjauhkan masyarakat dari kesejahteraanya. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode yang dikembangkan dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi salah satu fokus di pemerintahan Indonesia. Tidak hanya pemerintah, sekarang perusahaan dan para pelaku bisnis memiliki program pemberdayaan masyarakat yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pada kegiatan pemberdayaan yang dilihat sebagai proses dan sebagai hasil dari pelaksanaan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan yang berfokus kepada partisipasi masyarkat dan pemerintahan setempat dengan melakukan pemantauan dan evaluasi. Sehingga proses pemberian program dapat dirasakan oleh masyarakat dan tidak hanya membuat masyarakat menjadi ketergantungan dengan apa yang dilakukan oleh program tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh hasil penelitian sebelunya yang berisikan, pada kegiatan pemberdayaan yang dilihat dari sebagai proses dan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan. Proses pelaksanaan program yang direncanakan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap partisipasi masyarakat dan pemerintahan setempat, sehingga pemberian bantuan berdampak positif terhadap masyarakat dalam bentuk beberapa manfaat yang diperoleh yang tercermin dalam pemenuhan indeks pemberdayaan (Nurwulan & Mariane, 2018)*.*

Program CSR (*Corporate Social Resposibility*) merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang bertanggung jawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, maupun karyawanya. Kini perusahaan juga melakukan program CSR kepada lingkungan sekitar. Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintahan dan industry saja akantetapi merupakan suatu tanggung jawab setiap manusia yang berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

CSR lahir dari desakan masyarakat atas banyaknya prilaku perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan maupun masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Berbagai jenis kegiatan – kegiatan dari program CSR yang sudah banyak dilakukan oleh perusahaan dalam tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan maupun masyarkat contohnya seperti adanya pelatihan – pelatihan bagi masyarakat agar memiliki kemampuan baru agar dapat berkembang dan revitalisasi lingkungan yang dilakukan agar dapat membawakan berbagai manfaat bagi lingkungan sekitar maupun masyarakat.

CSR yang baik kepentingan *shareholder* (pemegang saham) dan *stakeholders* (penerima manfaat). Karenanya, CSR tidak hanya berfokus pada hasil yang ingin dicapai. Melainkan pula pada proses untuk mencapai hasil yang diinginkan dari program CSR tersebut. Menurut Suharto (2009) CSR yang baik melewati lima langkah dan bisa dijadikan panduan dalam perumusan program CSR. Yang pertama ada pendekatan awal (Engagement) merupakan pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik dengan masyarakat. Kedua identifikasi masalah *(assessment)* mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarkat yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan program. Yang ketiga merumuskan rencana aksi *(plan of action)* program yang akan diterapkan sebaiknya memperhatikan aspirasi masyarakat *(stakeholders)*. Ke empat aksi dan fasilitator *(action dan facilitation)* menerapkan program yang telah disepakati bersama. Evaluasi dan terminasi *(evaluation* *and termination)* menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan.

Melihat temuan dilapangan bahwa tidak adanya pencapaian CSR yang dilakukan perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial terhadap *impact* yang dihasilkan terutama padam kerusakan lingkungan, CSR berpengaruh besar dalam memberikan nilai positif terhadap pemberdayaan masyarakat peningkatan ekonomi dan keselamatan lingkungan.(Purnomo, 2017)

Situ Cipanunjang di Pangalengan, Kabupaten Bandung, mengering akibat musim kemarau berkepanjangan. Hal tersebut menyebabkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening milik Pemerintah Kota Bandung kehilangan satu kantong cadangan air baku yang biasanya menyuplai air dalam sekala besar sekarang sudah surut. “Situ Cipanunjang kita lihat bersama sudah habis. Artinya kita sudah semakin dekat sulit untuk mendapat lagi air baku,” (26/9/2018).(https://regional.kompas.com/read/2018/09/26/15115651/musim-kemarau-panjang-kota-bandung-terancam-krisis-air)

PDAM Tirtawening Kota Bandung merupakan perusahaan yang mengelola air bersih di wilayah Kota Bandung. Banyak program – program CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung yang berorentasi kepada lingkungan dan masyarakat contohnya program kran air siap minum, program revitalisasi lingkungan, program jaga seke, program pembangunan fasilitas umum dan masih banyak lai. Dengan meningkatnya kebutuhan air bersih di Kota Bandung dan menyurutnya situ Cipanunjang dan situ Cileunca. Dengan hal demikian PDAM Tirtawening mulai melakukan berbagai macam cara untuk mengantisipasi kekurangan air bersih di wilayah Kota Bandung karena penduduk di wilayah Bandung sekitar 2,4 juta jiwa. Salah satu upaya PDAM Tirtawening dengan melakukan progam CSR yang bernama “Jaga Seke” atau jaga mata air dan bekerjasama dengan pemerintah kota Bandung langsung. Program jaga seke ini merupakan upaya dalam melestarikan mata air yang tersebar di wilayah kota Bandung dan juga untuk melibatkan peran masyarakat secara aktif dalam pengembangan, pemanfaatan, dan pelestarian mata air di Kota Bandung. Selain untuk melestarikan sumber mata air PDAM juga melakukan pembangunan fasilitas di sekitar mata air seperti MCK dan fasilitas penunjang lainya agar dapat dimanfaatkan secara bekerpanjangan.

Dengan permasalahan tersebut pihak PDAM Tirtwening Kota Bandung melakukan tanggung jawab sosial untuk mengantisi dampak dari mengeringnya situ cipanujang yang merupakan cadangan air dari Kota Bandung. Tanggung jawab sosial yang dilakukan adalah dengan malakukan program yang disebut jaga seke atau dapat disebut dengan merevitalisasi mata air yang ada di Kota Bandung. Salah satu daerah di wilayah Kota Bandung yang memiliki seke atau mata air ini ada diwilayah Kecamatan Coblong. Mata air tersebut telah di wakafkan kepada pemerintahan dan dapat digunakan untuk umum dan juga dikelola langsung oleh pihak PDAM Tirtawening kota Bandung. Mata air yang berada di wilayah kecamatan Coblong ini dapat menghasilkan air sekitar 2 liter per detik, dengan demikian mata air tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari oleh masyarakat di sekitar mata air seperti untuk mandi dan mencuci.

Dalam program jaga seke atau jaga mata air ini juga pihak pemerintah dan PDAM Tirtawening Kota Bandung menggunakan jasa dari masyarakat sekitar yang dijadikan sebagai relawan untuk menjaga dan melestarikan mata air tersebut. Masyarakat melakukan berbagai kegiatan mulai dari membersihkan hingga menanam pohon di sekitar mata air guna untuk menjaga kualitas dan kebersihan di wilayah mata air tersebut. Masyarakat juga dapat menghasilkan pendapatan lebih dengan menjual air bersih yang berasal dari mata air tersebut.

Program peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan program konservasi alam dan lingkungan, dinilai hasilnya kurang optimal karena dalam pelaksanaannya dilakukan secara insidentil atau berdasarkan kebutuhan masyarakat saja. (Sari & Mulyana, 2015)

Dengan kata lain dengan meningkatkan potensi atau sumber daya yang ada dalam masyarakat dan juga memotivasi dan membangkitkan kesadaran diri akan potensi yang dimilikinya agar dapat dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri. Agar semua itu dapat tercapai tergantung dengan partisipasi dari masyarakat dengan program yang akan diterima dan berlangsung di lingkungan masyrakat tersebut.

Dengan diberlakukanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membuat masyarakat berubah yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya, yang sebelumnya tidak paham menjadi paham. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat masih banyak masyarakat yang belum dapat meningkatkan potensi – potensi pribadi, masyarakat maupun potensi yang ada di lingkunganya. Sangat disayangkan hingga saat ini masih banyak masalah yang muncul tentang penyalahgunaan bantuan – bantuan pemerintah yang awalnya untuk masyarakat akantetapi digunakan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian segala potensi yang ada di dalam masyarakat masih belum dapat dikelola dengan baik.

Dari program yang diambil dari salah satu program CSR yang dikeluarkan PDAM Tirtawening Kota Bandung yaitu program jaga seke diharapkan memberikan manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat yang mendapatkan program tersebut karena dari program jaga seke ini selain dapat membuatkan lingkungan menjadi lebih baik akantetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lingkungan dan dapat menjadikan peluang untuk mendapatkan penghasilan bagi masyarakat.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian tentang Hubungan Antara Peresepsi Masyarkat Tentang Program CSR PDAM Tirtawening Dengan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Coblong Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung, maka masalah pokok dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat tentang program CSR PDAM Tirtawening terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data beserta informasi tentang “Hubungan Antara Peresepsi Masyarkat Tentang Program CSR PDAM Tirtawening Dengan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Coblong Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung” yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan antara program Corporate Social Responsibility (CSR) PDAM Tirtawening dengan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi
2. Untuk menganalisis tentang pemberdayaan masyarkat yang dilakukan di Kelurahan Lebak Siliwangi
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara corporate social responsibility (CSR) PDAM Tirawening terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori – teori dan konsep – konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan Hubungan Antara Peresepsi Masyarkat Tentang Program CSR PDAM Tirtawening Dengan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Coblong Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat memahami dan mengerti tentang pemberdayaan masyarakat bagi seluruh masyarkat yang ada di wilayah Kecamatan Coblong Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung.

**1.4 Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan sosial merupakan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Kajian utama dari ilmu kesejahteraan sosial adalah *social functioning* (keberfungsian sosial). Keberfungsian sosial ini mencakup tentang bagaimana interaksi yang ada di masyarakat baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan masyarakat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Friedlander dalam Fahrudin (2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha – usaha sosial dan lembaga – lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi – relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan – kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan – kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dari usaha – usaha sosial yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupanya.

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalahnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan – pengetahuan dan keterampilan – keterampilan ilmiah mengenai human relation (relasi antar manusia). Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial. Definisi pekerjaan sosial menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat dalam Fahrudin (2012:60), yaitu :

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan – tujuan ini.

Fokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kondisi sosialnya. Pada kasus pemberdayaan masyarkat ini pekerja sosial berfokus dalam pemenuhan kebutuhan di dalam suatu masyarakat dan memberikan dorongan atau kekuatan agar masyarkat lebih mandiri dan tidak menjadi ketergantungan dengan sesuatu.

Persepsi merupakan sebuah rangsangan yang diterima oleh seorang individu yang berasal dari luar yang akan menimbulkan pengamatan dan respon terhadap sesuatu yang diterimanya dari luar. Definisi persepsi yang dikemukakan oleh Rakhmat (2015:50) yaitu:

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa,atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).

Definisi diatas menjelaskan bahwa persepsi merupakan pengalaman seseorang mengenai suatu objek yang menjadikan seseorang tersebut berfikir sehingga dapat menyimpulkan informasi dan pesan melalui pengalaman serta pemberian makna kepada stimulus berdasarkan organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami yang ada disekitarnya, alat bantu tersebut dinamakan panca indera pada manusia.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) secara umum merupakan usaha perusahaan yang berupaya dalam membangun dalam segi lingkungan, ekonomi dan masyrakat. Tentunya dengan dilakukan program CSR ini masyarkat akan menjadi loyal terhadap perusahan dengan demikian pihak perusahaan akan lebih mudah melakukan program dan kegiatan di daerah yang bersangkutan Dan juga bermandaat bagi masyarakat karena di dalam program CSR menyangkut program yang berfokus kepada lingkungan dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan Suharto (2010;5), yaitu:

CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagaian keuntunganya *(profit)* bagi kepentingan pembangunan manusia *(people)* dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur *(procedure)* yang tepat dan profesional.

Definisi diatas menjelaskan bahwa CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi dengan cara menyisihkan keuntungan yang dihasilkan untuk dijadikan sebuah pembangunan yang mencakup pembangunan masyarakat dan pembangunan lingkungan secara berkelanjutan, dilakukan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional oleh pihak perusahaan. Dengan dilakukanya program CSR yang berdasarkan prosedur atau tata cara yang benar akan menghasilkan keuntungan bagi stakeholders dan dapat menimbulkan keuntungan bagi pihak perusahaan yang menjalankan CSR.

Pemberdayaan merupakan salah satu strategi pembangunan yang mengandalkan masyarakat. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhanya secara mandiri atau tidak ketergantungan dengan sesuatu. Tujuan dari pemberdayaan itu sendiri adalah membuat masyarakat dapat lebih mandiri dalam menghadapi suatu permasalahan atau memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Subejo dan Narimo (2004) dalam buku Mardikanto dan Soebiato (2017:32), yaitu:

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupaka sebuah proses kegiatan yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collecive action (tindakan kolektif) dan networking (jaringan) yang dapat menimbulkan masyarakat mendapatkan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial sehingga masyarakat dapat mengelola segala sumberdaya sendiri. Sejalan dengan program jaga seke karena dalam program tersebut bertujuan untuk mengikutsertakan peranan masyarakat secara langsung dalam mengelola dan melestarikan seke (mata air) yang ada di dalam lingkunganya.

**1.5 Hipotesis**

Berdasarkan krangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan pada penelitian yang berjudul Hubungan Antara Peresepsi Masyarkat Tentang Pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening Dengan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Coblong Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung, adalah sebagai berikut:

**1.5.1 Hipotesis Utama**

H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung Terhadap Pemberdayaan Masyarkat Kelurahan Lebak Siliwangi.

H1: Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung Terhadap Pemberdayaan Masyarkat Kelurahan Lebak Siliwangi. Semakin baik persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening maka semakin baik pula pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi.

**1.5.2 Sub Hipotesis**

H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung dengan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi.

H1:  Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung dengan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi. Semakin baik persepsi masyarakat tentang CSR PDAM Tirtawening maka semakin baik pula kemampuan dan kemandirian secara ekonomi.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarkat tentang pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung dengan kemampuan dan kemandirian secara ekologi.

H1: Terdapat hubungan antara persepsi masyarkat tentang pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung dengan kemampuan dan kemandirian secara ekologi. Semakin baik persepsi masyarakat tentang CSR PDAM Tirtawening maka semakin baik pula kemampuan dan kemandirian secara ekologi.

H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarkat tentang pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung dengan kemampuan dan kemandirian secara sosial.

H1: Terdapat hubungan antara persepsi masyarkat tentang pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening Kota Bandung dengan kemampuan dan kemandirian secara sosial. Semakin baik persepsi masyarakat tentang CSR PDAM Tirtawening maka semakin baik pula kemampuan dan kemandirian secara sosial.

**1.6 Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. CSR secara umum dimaknai sebagai sebuah cara dengan mana perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan – tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat. Suharto (2010;9)
2. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkunganya agar memenuhi keinginan – keinginanya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya. Mardikanto dan Soebiato (2017;28)
3. Pemberdayaan sebagai suatu proses merujuk kepada kemampuan unuk berpartisipasi memperoles kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya. Mardikanto dan Soebiato (2017;61)

**TABEL 1.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pertanyaan |
| Variabel X: Persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PDAM Tirtawening  Variabel Y:  Pemberdayaan Masyarakat | 1. Pengalaman Masyarakat terhadap pelaksanaan program jaga seke  2. Pengalaman masyarakat terhadap peristiwa  1. Kemampuan dan kemandirian secara ekonomi  2. Kemampuan dan kemandirian secara ekologi  3.Kemampuan dan kemandirian secara sosial | 1. Persepsi tentang kondisi lingkungan sekitar  2. Persepsi tentang pelaksanaan program  3. Persepsi tentang fasilitas yang diberikan   1. Persepsi tentang proses sosialisasi 2. persepsi tentang pembersihan hulu mata air 3. Persepsi tentang perevitalisasian mata air   1. Tambahan penghasilan dari penjualan air bersih   1. Kemampuan dalam menjaga kebersihan dan lingkungan 2. Hubungan antara masyarkat dengan masyarakat lainya 3. Gotong royong pada saat pelaksanaan program | 1. Keadaan lingkungan sebelum berjalanya program 2. Keadaan lingkungan sesudah berjalannya program 3. Keadaan kebersihan sebelum berjalanya program 4. Keadaan kebersihan sesudah berjalanya program 5. Kualitas air sebelum berjalanya program 6. Kualitas air sesudah berjalanya program 7. Pengetahuan masyarakat tentang tujuan program 8. Peranan pihak perusahaan 9. Memahami cara menggunakan fasilitas yang diberikan 10. Memahami cara merawat fasilitas 11. Kemampuan dalam memahami isi yang disampaikan 12. Tingkat partisipasi dari masyarakat 13. Penyampaian isi dari sosialisasi 14. Kemampuan masyarakat dalam menyampaikan gagasan atau ide 15. Efekifitas kegiatan pembersihan hulu mata air 16. Perubahan setelah dilakukanya pembersihan hulu mata air 17. Perubahan akses jalan ke mata air 18. Perubahan di wilayah mata air 19. Penggunan hasil yang di dapat dari penjualan air bersih 20. Kemampuan membeli kebutuhan sehari hari 21. Kemampuan dalam membayar pendidikan anak 22. Kemampuan dalam menabung dari hasil pendapatan 23. Pemanfaatan lahan di sekitar mata air 24. Kebiasaan dalam membuang sampah pada tempatnya 25. Kemampuan dalam menjaga lingkungan 26. Interaksi antar masyarakat sekitar 27. Komunikasi antar masyarkat sekitar 28. Rasa tanggung jawab terhadap lingkungan 29. Gotong royong pada saat pelaksanaan program 30. Partisipasi masyarakat dalam program |

**1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

**1.7.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriftif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambatkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

**1.7.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi menurut Soehartono (2011:57) yaitu: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Semakin besar sampel, akan semakin kecil kemungkinan salah menarik kesimpulan tentang populasi. Bailey (1982) berpendapat bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30 sampel, walaupun ia juga mengakui bahwa banyak peneleiti lain menganggap bahwa sampel sebesar 100 sampel merupakan jumlah yang minimum.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di dekat wilayah mata air dikelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung sebanyak 150 orang ditarik sampel sebanyak 40% atau 60 orang dari jumlah populasi yang ada.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling.* Sampel menurut Soehartono (2011:57) yaitu: “Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Data tentang sampel adalah sebagai berikut: Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *random sampling* dari masing-masing wilayah. *Random sampling* menurut Soehartono (2011:60) yaitu: “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel random”.

**1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain:

1. Studi Dokumen, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, dan literatur – literatur.
2. Studi Lapangan, merupakan teknik pengumpulan data mengenai kenyataan atau realita yang berlangsung pada saat di lapangan dengan teknik – teknik sebagai berikut:
3. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan responden yang diteliti tersebut.
4. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak PDAM dan masyarkat di Kecamatan Lebak Siliwangi.
5. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara acak tertulis untuk di isi oleh responden dan diajukan kepada responden.

**1.7.4 Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan penulis dalam pengujian berupa daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman angket dengan menggunakan Skala Ordinal. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2015 : 76), adalah sebagai berikut:

Skala ordinal adalah skala pengukuran objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri-ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model skala linkert, bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

a.             Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5

b.            Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4

c.             Kategori jawaban sedang diberi nilai 3

d.            Kategori jawaban rendah diberi nilai 2

e.             Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

**1.7.5 Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu daya yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji rank spearman (rs) adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing – masing variabel.
2. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antar variabel x dan y (hasil diketahui di).
4. Masing – masing dikuadratkan dan seluruh dijumlah ( diketahui ∑).
5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus:

Keterangan :

T: Nilai signifikan hasil perhitungan

N: Jumlah responden

R: Nilai kuadrat dari kolerasi sperman

1. Jika terdapat angka kembar

|  |
| --- |
| = |

Tx dan Ty berturut – turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan Y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Tx = |

Ty =

Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga – harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2

Jika tabel < t hitung maka hipotesis nol () ditolak dan hipotesis () diterima.

**1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah terlaksananya program tepatnya di wilyah Kecamatan Coblong Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial yang sejalan dengan program studi yang dijalankan.
2. Merupakan daerah yang dijadikan pelaksanaan CSR PDAM Kota Bandung dalam program jaga seke.
3. Tersedianya data yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pada saat melakukan penelitian.

**1.8.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2018 sampai Maret 2019. Dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut yang pertama tahap persiapan, lalu tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap pelaporan.

**Tabel 1.2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | | |
| **2018 - 2019** | | | | | | |
| **Sep** | **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |